



VISI

Volume 27

Nomor 1

Februari 2019

Pengaruh Budaya Hukum Terhadap Upaya Mewujudkan
Reformasi Hukum di Indonesia
Janpatas Simamora

Hubungan Eksentrisitas Kabel Dengan Gaya Prategang
¹Johan Obertyn Simanjuntak, ²Tiurma Elita Saragi, ³Humisar Pasaribu
Penerapan Kebijakan Tax Amnesty

Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak
(Studi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara I)

¹Rimbun C.D. Sidabutar, ²Danri Toni Siboro

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas HKBP Nommensen Medan

¹Herry D.S. Pasaribu, ²Romindo M. Pasaribu

Pengeringan Asam Gelugur Secara Hibryd Dengan Kolektor Surya
dan Potovoltaik Pada Temperatur Konstan

¹Parulian Siagian, ²Tumiar Gultom

Pengaruh Bauran Pemasaran Telor Bebek Terhadap Pendapatan Masyarakat
Pengelola Bebek Petelor di Martubung Medan Labuhan

¹Nalom Siagian, ²Darma Manalu

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata
Pantai Pasir Putih Parbaba Kecamatan Pangururan
Ridhon MB Simangunsong

Peranan Camat Dalam Pembinaan Administrasi Desa Guna Meningkatkan
Efektivitas Pembangunan Desa

Artha Lbn. Tobing

The Translation Procedure of English Into Bahasa Indonesia

¹Usman Sidabutor, ²Selviana Napitupulu

Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta) Sebagai Objek Jaminan Hak Kebendaan

¹Lesson Sihotang, ²Lenny V. Siregar

Analisa Penggunaan IPFire OS Sebagai Sistem Routing Gateway
Internet dan Firewall

¹Hadi Prayitno, ²Darmeli Nasution, ³Parulian Siagian

Pelayanan Bibelvrou Terhadap Kaum Ibu

Di Tengah Tengah Gereja dan Masyarakat Pluralis

Roslinda Sihombing

VISI
Majalah Ilmiah
Universitas HKBP Nommensen

Izin Penerbitan dari Departemen Penerangan Republik Indonesia
STT No. 1541/SK/DITJEN PPG/STT/1990
7 Februari 1990

- Penerbit: Universitas HKBP Nommensen
Penanggungjawab: Rektor
Wakil Rektor I
Ketua Pengarah: Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua Penyunting: Dr. Janpatar Simamora, SH.,MH
Anggota Penyunting: Prof. Dr. Hasan Sitorus, MS
Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum
Dr. T. Sihol Nababan, SE.,M.Si
Dr. Sindak Hutaauruk, MSEE
Dr. Drs. Marlan Hutahaean, M.Si
Dr. Herlina Manullang, SH.,MH
Dr. Leo Simanjuntak, SpOg
Ir. Rosnawya Simanjuntak, MP
Ance Juliet Panggabean, S.Sn.,M.Sn
Pdt. Sahat Siburian, M.Si
Lay out: Alida Simanjuntak, S.Pd
Tata Usaha: Ronauli Panjaitan, A.Md

Alamat Redaksi:

Majalah Ilmiah "VISI"
Universitas HKBP Nommensen
Jalan Sutomo No.4A Medan 20234
Sumatera Utara – Medan

Majalah ini diterbitkan tiga kali setahun: Februari, Juni dan Oktober
Biaya langganan satu tahun untuk wilayah Indonesia
Rp 30.000 dan US\$ 5 untuk pelanggan luar negeri (tidak termasuk ongkos kirim)
Biaya langganan dikirim dengan pos wesel, yang ditujukan kepada Pimpinan Redaksi

*Petunjuk penulisan naskah dicantumkan pada halaman dalam
Sampul belakang majalah ini
E-mail : visi @ yahoo.co.id*

Janpatas Simamora	Pengaruh Budaya Hukum Terhadap Upaya Mewujudkan Reformasi Hukum di Indonesia	3796-3807
¹⁾ Johan Oberlyn Simanjuntak, ²⁾ Tiurma Elita Saragi, ³⁾ Humisar Pasaribu	Hubungan Eksentrisitas Kabel Dengan Gaya Prategang	3808-3821
¹⁾ Rimbun C.D. Sidabutar, ²⁾ Danri Toni Siboro	Penerapan Kebijakan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak (Studi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Utara I)	3822-3835
¹⁾ Herry D.S. Pasaribu, ²⁾ Romindo M. Pasaribu	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan	3836-3854
¹⁾ Parulian Siagian, ²⁾ Tumiari Gultom	Pengeringan Asam Gelugur Secara Hibryd Dengan Kolektor Surya dan Potovoltaik Pada Temperatur Konstan	3855-3866
¹⁾ Nalom Siagian, ²⁾ Darma Manalu	Pengaruh Bauran Pemasaran Telor Bebek Terhadap Pendapatan Masyarakat Pengelola Bebek Petelur di Martubung Medan Labuhan	3867-3882
Ridhon MB Simangunsong	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Pasir Putih Parhaba Kecamatan Pangururan	3883-3895
Artha Lbn. Tobing	Peranan Camat Dalam Pembinaan Administrasi Desa Guna Meningkatkan Efektivitas Pembangunan Desa	3896-3906
¹⁾ Usman Sidabutor, ²⁾ Selviana Napitupulu	The Translation Procedure of English Into Bahasa Indonesia	3907-3917
¹⁾ Lesson Sihotang, ²⁾ Lenny V. Siregar	Hak Kekayaan Intelektual (Hak Cipta) Sebagai Objek Jaminan Hak Kebendaan	3918-3940
¹⁾ Hadi Prayitno, ²⁾ Darmeli Nasution, ³⁾ Parulian	Aanalisa Penggunaan IPFire OS Sebagai Sistem Routing Gateway Internet dan Firewall	3941-3948
Roslinda Sihombing	Pelayanan Bibelvrou Terhadap Kaum Ibu Di Tengah Tengah Gereja dan Masyarakat Pluralis Roslinda Sihombing	3949-3963

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh kasih dan ridhoNya majalah ilmiah Universitas HKBP Nommensen "VISI" Volume 27, Nomor 1, Februari 2019 dapat terbit.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada Saudara yang telah mengirimkan artikel untuk dimuat di majalah ini. Dalam rangka pengembangan kualitas tulisan dan penerbitan serta terjalinnya komunikasi dalam pertukaran informasi ilmiah, kami akan senang hati apabila saudara berkenan memberikan masukan dan mengirimkan tulisannya untuk dimuat pada edisi selanjutnya.

Akhirnya, kami berharap semoga tulisan-tulisan yang dimuat pada edisi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Pro Deo Et Patria
Redaksi

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Majalah Ilmiah "Visi", UHN adalah salah satu sarana/media bagi ilmuan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun untuk kepentingan pembangunan secara umum. Redaksi mengundang ilmuan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan untuk berperan serta dalam mengisi majalah ini.

- Naskah yang dikirim ke redaksi ditulis mengikuti tata cara penulisan ilmiah yang baku secara umum, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dengan spesifikasi:
 - Ukuran kertas : A4 atau letter
 - Ketikan : 2 spasi
 - Jumlah halaman : maksimum 24 halaman, dan
 - Software : Microsoft Words
- Format dan Pedoman Penulisan
 - Judul
 - Nama Penulis
 - Abstrak (maksimum $\frac{3}{4}$ halaman). Memuat tujuan, metode dan kesimpulan hasil penelitian, disertai kata kunci. Abstrak dalam bahasa Inggris bila naskah dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.
 - I. Pendahuluan (maks. 4 hal.), memuat latar belakang, masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan hipotesis (bila ada).
 - II. Metodologi penelitian (maks. 3 hal), memuat tempat dan waktu penelitian, bahan dan alat atau objek penelitian, perlakuan (bila ada) dan metode (mis.: kriteria sampel, uji statistik).
 - III. Hasil penelitian dan Pembahasan (maks. 12 halaman). Memuat hasil penelitian dan kemukakan secara menarik dan mudah dimengerti, hindari tabel lampiran. Pembahasan memuat interpretasi hasil yang didukung oleh tinjauan pustaka, dan bila perlu pembahasan kelemahan dan kekuatan metode (penelitian) yang digunakan.
 - IV. Kesimpulan dan saran (maks. 2 halaman). Memuat kesimpulan yang relevan dengan judul dan saran (bila ada) yang relevan dengan penelitian.
 - Daftar Pustaka (maks. 2 halaman). Memuat daftar pustaka secara alfabetis dan hanya yang dikutip saja, dengan susunan.
 - Untuk buku: nama belakang, Nama depan (tahun), *Judul*, kota tempat penerbitan. Penerbit.
 - Untuk penerbitan periodikal: nama belakang, nama depan, (tahun). *Judul tulisan, Nama Periodikal, Vol. (nomor)*, nomor halaman.
- Prosedur pengiriman naskah:
 - Kirimkan 1 (satu) eksemplar manuskrip naskah, file naskah dalam disket 3 1/2, serta riwayat hidup penulis ke alamat Redaksi Majalah VISI UHN.
 - Naskah belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan pada media lain.
 - Naskah yang dikirim ke redaksi sepenuhnya menjadi milik redaksi.
- Redaksi berwenang menyunting artikel tanpa mengubah isi dan tujuannya.

PERANAN CAMAT DALAM PEMBINAAN ADMINISTRASI DESA GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN DESA

Oleh

Artha Lbn.Tobing

Dosen Fisipol Prodi Adm. Negara Universitas HKBP Nommensen

Abstract

This research departs from a research problem, namely how the role of the camat in fostering village administration in order to improve the effectiveness of village development and the factors that prevent the camat from carrying out village administration development in Sipoholon sub-district. With the aim of research to find out the role of the Camat in fostering village administration in order to increase the effectiveness of village development and inhibiting Camat factors in fostering village administration. The focus of this research is on fostering village administration.

This research uses descriptive qualitative method because this method is considered very relevant to the material and can be used to test the crisis of a theory and to interpret phenomena. As for the informants chosen in the study, namely; key informant was the Head of Sipoholon Subdistrict, the main informant was the village head with the highest population in the Sipoholon sub-district and additional informants namely the Sipoholon sub-district community.

The results showed that in reality the results of the training conducted by the Camat were less effective because they were not balanced by the quality of human resources fostered by the Camat and lack of commitment and integrity. The role of the Camat in fostering village administration in Sipoholon District can be observed in the following matters; decision making, building a work team, providing motivation, disseminating guidance programs, supervising development programs, improving the quality of human resources and improving infrastructure. Obstacles in the implementation of guidance for village administration in Sipoholon Subdistrict, namely: the low availability of facilities and infrastructure such as inadequate road access and the low quality of human resources (HR), due to several factors, such as; community education level is still low, economic factors, people's mental attitude, and low level of public awareness. Because of these obstacles, the Sipoholon sub-district head made efforts to improve

human resources (HR) and increase the availability of facilities and infrastructure that could improve the effectiveness of village development.

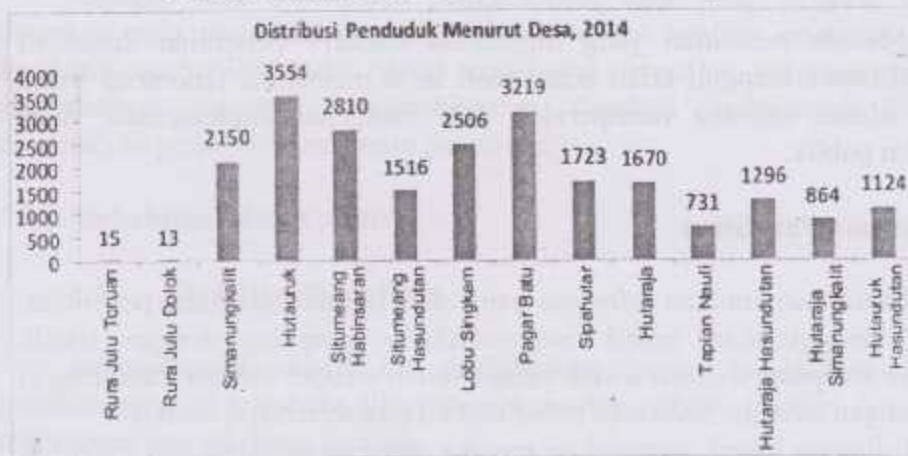
Key words: Role of sub-district head, administrative development, effectiveness of village development

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan desa dan kelurahan merupakan salah satu aspek yang dianggap penting dalam rangka peningkatan dan pengembangan pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini karena pemerintahan desa merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan desa beserta aspek-aspek tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang dibebankan kepadanya. Dalam struktur pemerintahan desa terdapat seperangkat aparat yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi sebagai komponen penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan desa.

Grafik : Jumlah Penduduk di Kecamatan Sipoholon



Sumber : BPS dalam angka 2015

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut Camat sebagai Pembina administrasi dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, oleh karena itu penelitian ini dirumuskan kepada :

1. Bagaimana peranan Camat dalam membina administrasi desa guna meningkatkan efektivitas pembangunan di kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Camat dalam membina administrasi desa di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuannya adalah :

- 1) Untuk mengetahui peranan Camat dalam membina Administrasi desa guna meningkatkan efektivitas pembangunan di Kecamatan Sipoholon kabupaten tapanuli utara.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat Camat dalam membina administrasi desa di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menguji krisis suatu teori serta memaknai fenomena sosial dengan alasan sulitnya memperoleh data mengenai implementasi suatu kebijakan publik.

2.2 Informan Penelitian

Untuk menentukan informan yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan kunci, merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci sebanyak 1 orang yaitu Camat Sipoholon.
- b. Informan utama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 informan utama yaitu Kepala desa dari 3 desa dengan populasi penduduk terbanyak, yakni : desa Hutauruk, desa Situmeang Habinsaran, dan desa Pagar Batu.

- c. Informan tambahan, merupakan mereka yang merasakan langsung peranan Camat dalam pembinaan administrasi desa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan tambahan adalah penduduk dari tiga desa dengan populasi penduduk yang paling banyak (desa Hutauruk, desa Situmeang Habinsaran, dan desa Pagar Batu) yang melaksanakan administrasi kependudukan dalam hal pengurusan KTP dan KK selama 3 bulan terakhir (tahun 2016) di Kecamatan Sipoholon. Data dari informan tambahan harus ada yang mewakili dari setiap desa dan penelitian akan berhenti jika data atau keterangan yang diperoleh sama dan berulang-ulang (data jenuh).

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dekomposisi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Analisis bukti (data) terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjukkan proposisi awal suatu penelitian.

1. Uji Reliabilitas dan Validitas

1.1) Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda.

Yin menegaskan bahwa para peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut.

1.2) Uji Validitas Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peranan Camat Dalam Pembinaan Administrasi Desa Guna Meningkatkan Efektivitas Pembangunan Desa

Dari hasil teknik analisa data yang sudah dilakukan peneliti menyatakan bahwa Dalam pengambilan keputusan di Kecamatan Sipoholon telah mengikuti standard dan aturan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengambilan keputusan merupakan proses memilih diantara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi sebuah masalah. Fokus pengambilan keputusan terletak pada metode serta kemampuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah pak camat.

Tentunya, kepemimpinan seseorang sangat besar peranannya dalam setiap pengambilan keputusan sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan maka yang bersangkutan seharusnya mundur dari statusnya sebagai pemimpin. Pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku, mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin sekaligus sebagai pencitraan bagi dirinya.

Pada lingkup pemerintahan kecamatan dipimpin oleh seorang Camat. Begitu pula pada pemerintah Kecamatan Sipoholon, dimana dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah dipimpin oleh Camat Sipoholon yang menunjukkan berbagai macam peran sebagai seorang pemimpin didalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya dalam rangka menjalankan fungsi pembinaan pada wilayah desa Kecamatan Sipoholon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Kecamatan Sipoholon bahwa keputusan yang diambil dalam pelaksanaan pemerintahan yaitu selalu mengadakan koordinasi dan pengawasan pada pelaksanaan pemerintahan. Menurut Camat sebagai pemerintah, kecamatan Sipoholon mengambil keputusan untuk melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan karena tujuan pelaksanaan koordinasi antaralain untuk ; menghindari kesimpangsiuran, konflik antara unit kerja/bagian-bagian dalam kantor, atau mencegah timbulnya kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk meningkatkan pelaksanaan fungsi koordinasi dalam manajemen pemerintahan akan memberikan peranan dalam meningkatkan pelayanan pegawai di lingkungan organisasi pemerintah Kecamatan Sipoholon.

Baiknya pelaksanaan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan di kantor Kecamatan Sipoholon menyebabkan kinerja pegawai dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat lebih baik. Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan untuk melaksanakan fungsi koordinasi dan pengawasan, terlihat bahwa ada sebagian kecil memberikan tanggapan yang mereka kurang dilibatkan dalam pelaksanaan fungsi tersebut. Hal ini disebabkan oleh manajemen Camat untuk memberikan kewenangan kepada perangkat yang mempunyai jabatan di kecamatan dalam melaksanakan fungsi koordinasi dan pengawasan terhadap para pelaksana di unit-unit kerja masing-masing.

3.2 Membangun Tim Kerja

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa Camat sipoholon dalam membangun tim kerja mengadakan konfirmasi terlebih dahulu kepada bawahan. Sehingga pada umumnya Camat Sipoholon dalam membangun tim dianggap bijaksana dimana pemimpin selalu mengadakan konfirmasi terlebih dahulu agar diketahui oleh seluruh pegawai atau bawahan. Hal ini perlu dilakukan demi kelancaran proses dalam membangun tim sehingga keompakan antar pegawai tetap aman dan selalu terjaga, seperti dalam menangani permintaan pendaftaran KTP, kartu Keluarga dan surat-surat lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lokasi diketahui bahwa di kantor Kecamatan Sipoholon selalu terlihat adanya koordinasi yang baik didalamnya, hal ini diketahui dari terjaganya kerja sama yang baik antara Camat dan bawahannya dalam pelaksanaan tugas demi mewujudkan visi dan misi Kecamatan Sipoholon. Contohnya antar Sub-bagian yang ada di Kecamatan Sipoholon dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan cukup baik, tentunya dengan pengawasan dan koordinasi rutin dengan Camat sebagai pimpinan.

3.3 Memberikan Motivasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap informan diketahui bahwa Camat sudah cukup baik dalam memberikan motivasi berupa bimbingan dan diklat kepada setiap pegawai dan kepala desa secara khusus. Bimbingan Camat yang merupakan inti dari motivasi untuk mendapatkan dorongan selalu mencari hal-hal yang baik dari apa yang dikerjakan, Camat sungguh-sungguh mendorong bawahannya untuk melakukan apa yang baik dari bawahan itu sendiri sekaligus baik organisasi. Camat (pimpinan) akan bersungguh-sungguh mendorong dan ikut serta

dengan bawahan, karena hal ini cara terbaik untuk memberi mereka motivasi. Misalnya pegawai dan kepala desa yang memiliki kemampuan menggunakan perangkat komputer dengan baik diberikan dorongan untuk dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang diembannya. Selain itu beberapa pegawai yang masih kategori usia muda (\pm 30 tahun) di motivasi untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikannya (bagi pegawai yang lulus SMA).

3.4 Sosialisasi Program Pembinaan

Hasil informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan menyatakan bahwa peranan Camat dalam koordinasi sosialisasi program sudah dapat dilakukan dengan baik oleh Camat Sipoholon. Peranan kepemimpinan tersebut dilakukan oleh Camat melalui beberapa aktivitas seperti: mengarahkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dari unit-unit kerja pemerintah, melakukan atau membina kerja sama yang baik dengan unit-unit kerja pemerintah (instansi vertikal dan otonom di wilayah kerja kecamatan), pemerintah desa, BPD dan lembaga kemasyarakatan di desa (LPM, PKK dan lainnya); melakukan pembinaan terhadap pemerintah desa, BPD dan Lembaga Kemasyarakatan di Desa.

Sebagai contoh sosialisasi program yang dilakukan oleh kecamatan Sipoholon dapat diamati peneliti dari sosialisasi tentang kelompok tani. Kelompok tani yang terbentuk di Kecamatan Sipoholon ada sebanyak 109 kelompok yang tersebar di 14 desa/kelurahan. Jumlah kelompok tani terbanyak berada di desa Pagar Batu dan desa Lobusingkam masing-masing sebanyak 12 kelompok tani. Sedangkan jumlah kelompok tani paling sedikit di desa Rura Julu Toruan yaitu 2 kelompok tani. Tujuan pemerintah mencanangkan pembentukan kelompok tani di setiap desa antara lain dalam upaya penyaluran pupuk bersubsidi ke petani, mengingat bahwa mata pencaharian sebagian masyarakat di Kecamatan Sipoholon adalah sebagai Petani.

3.5 Pengawasan Program Pembinaan

Menurut pengamatan peneliti yang terjadi di Kantor Kecamatan Sipoholon pengawasan program pembinaan sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini dilaksanakan dengan pengadaan evaluasi rutin serta meninjau secara langsung bagaimana kinerja dari program pembinaan tersebut. Selain itu kerja sama yang baik antara Camat dan Kepala desa juga diciptakan untuk menjamin terlaksananya semua program yang telah ditentukan demi menunjang kemajuan pembangunan desa, misalnya dalam pelaksanaan suatu

proyek pembangunan jalan ke desa, antara Camat dan kepala desa tetap menjaga kerja sama yang baik, dapat diketahui dari pelimpahan wewenang secara tidak langsung yang dilakukan oleh Camat kepada kepala desa dalam mengawasi dan mengevaluasi proses terjadinya pembangunan tersebut, hal ini dikarenakan Camat yang tidak dapat secara terus menerus ikut mengawasi setiap proses. Namun dengan memberikan perpanjangan tangan kepada kepala desa, maka proses pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Sistem penampungan pengaduan dan tindak lanjut pengaduan merupakan unsur standarpelayanan yang paling sedikit ditemukan di instansi-instansi pelayanan publik, tidakbanyaknya perubahan dalam waktu sekian tahun juga mengindikasikan tidak ada system monitoring, evaluasi, dan perencanaan yang baik yang dilakukan oleh instansi-instansipenanggungjawab dan penyedia pelayanan publik.

3.6 Peningkatan Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Sipoholon dari segi peningkatan Infrastruktur, sumber menyatakan bahwa pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan belum maksimal dan tidak merata, sehingga mengakibatkan kesejahteraan masyarakat di desa masih tergolong relatif rendah hal ini dinyatakan oleh masyarakat dan Kepala desa. Adapun pembangunan Infrastruktur yang telah dilakukan di kecamatan Sipoholon antara lain pembangunan jalan ke desa dan perbaikan saluran air permanen di lokasi persawahan masyarakat dan pembangunan bendungan guna irigasi persawahan masyarakat.

Kendati demikian dalam Peningkatan pembangunan yang dilaksanakan di kecamatan Sipoholon masih saja ditemukan kendala yang menghambatberjalannya pembangunan dengan baik dan maksimal, misalnya jangka waktu penyelesaian proyek pembangunan yang lewat dari waktu yang ditafsirkan, pembangunan saluran air permanen di lokasi persawahan yang tidak dilakukan dengan baik sehingga cepat mengalami kerusakan bahkan harus menganggarkan ulang dana tambahan untuk perbaikan.

3.7 Faktor Penghambat Peranan Camat Dalam Pembinaan Administrasi Desa Guna Meningkatkan Efektivitas Pembangunan Desa.

3.7.1. Fasilitas

Salah satu faktor penghambat peranan Camat dalam pembinaan administrasi desa yaitu fasilitas yang kurang memadai, misalnya di kantor

Kecamatan ketersediaan komputer masih relatif rendah. Tidak ada komputer pada setiap meja kerja pegawai mengakibatkan pelaksanaan tugas tidak dapat selesai dengan cepat. Selain itu kondisi jalan yang rusak masih ditemukan pada beberapa desa, sertajarak pusat kecamatan dengan beberapa desa pedalaman yang ada cukup jauh. faktor ini yang menghambatlerlaksananya pembinaan yang diberikan kepada desa-desa yang ada di Kecamatan Sipoholon kabupaten tapanuli Utara. Keterbelakangan yang dialami daerah pedesaan dapat dilihat dari aspek pembangunan sarana dan prasarana.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mensinergikan antara keinginan pimpinan dengan dengan keinginan rakyat, yang mana pada dasarnya partisipasi masyarakat timbul tidaklah semata-mata dengan sendirinya melainkan ada hal-hal yang mampu mempengaruhinya, sehingga masyarakat merasa sadar dan terdorong untuk terlibat lebih jauh dalam segala aspek program pembangunan di desa.

3.7.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Sipoholon berdampak pada kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat di bidang pembangunan.

3.7.3. Sikap Mental Masyarakat

Faktor tradisi masyarakat yang ada di tengah-tengah masyarakat memang selalu ada seperti berpesta, hidup boron, dalam melakukan halhal yang kurang berguna maupun dalam menghargai waktu yang terus berjalan dan terus berlalu itu namun hal tersebut di atas tidak menutup kemungkinan kepada masyarakat setempat untuk berbuat atau melakukan suatu karya atau apapun yang menurut mereka berguna bagi diri mereka sendiri maupun untuk keluarga bahkan untuk lingkungan mereka.

3.7.4. Faktor Ekonomi

Keadaan sosial masyarakat di desa belum dipengaruhi oleh budaya luar, sehingga mereka cenderung lebih mengikuti adat istiadat leluhur mereka ketimbang mengadaptasi lingkungan eksternal mereka. Cara berpikir yang masih berpola pada keadaan internal lingkungan membuat masyarakat desa lebih lama maju dalam bidang ekonomi. Semua memang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan di desa yang kebanyakan belum tersentuh secara maksimal oleh teknologi ilmu pengetahuan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Camat Sipoholon telah melaksanakan berbagai peranannya sebagai seorang pemimpin yang ditinjau dari segi pengambilan keputusan, membangun tim kerja, memberikan motivasi, sosialisasi program pembinaan, pengawasan program pembinaan, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan infrastruktur. Hasilnya adalah Camat Sipoholon dianggap sudah mampu menjalankan perannya.
- 2) Faktor penghambat peran Camat dalam pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa yaitu :
 - a) Ketersediaan sarana dan prasarana yang masih rendah, misalnya akses jalan yang kurang memadai dan jarak ibukota Kecamatan dengan beberapa desa yang cukup jauh, contoh desa yang paling jauh dari ibukota Kecamatan Sipoholon adalah Desa Hutaraja.
 - b) Kualitas SDM aparatur pemerintah desa masih kurang karena dilator belakang factor pendidikan yang rendah contohnya dalam mengoperasikan perangkat komputer, sebagian dari aparatur pemerintah desa belum biasa menggunakannya.
 - c)

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap masalah peranan camat dalam pembinaan administrasi desa guna meningkatkan efektivitas pembangunan desa, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi Camat dalam membina administrasi desa, yaitu sebagai berikut ;

- 1) Hambatan dalam pembinaan administrasi desa mengakibatkan pada kurang efektifnya pembangunan di desa.
- 2) Camat harus mampu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana serta membina kualitas SDM yang ada, untuk lebih meningkatkan kualitas dan melaksanakan pemerataan pembangunan di wilayah Kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Creswell, John. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan: IV
- Harrison, Lisa. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana. Cetakan: II
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ESIndonesia. Cetakan: I
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo. Cetakan: III
- Siagian, Sondang. 2011. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Revisi. Cetakan: VI
- Suganda, Dann N. 1992. *Kapita Selekta Administrasi dan Pendapat Para Pakar*. Jakarta: Arcan. Cetakan: I
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Supriatna, Tjahya. 1996. *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan: II
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wasistiono, Tahir, Irwan. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: CV. Fokusmedia. Cetakan: I
- Widjaja. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan : I

Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Tentang *Kecamatan* Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang *Desa*

